

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pendidikan nasional salah satunya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, berdasarkan tujuan tersebut, anak harus memiliki kemampuan dasar untuk menerima segala informasi ataupun pengetahuan yang akan diberikan oleh pendidik, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak adalah kemampuan berbahasa dan membaca, kegiatan membaca dapat membantu anak dalam menerima maupun menggali pengetahuan dan keterampilan. Namun, realitasnya masih banyak ditemukan anak yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca pada anak merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui di sekolah dasar (Jumahir, 2019).

Usia anak – anak yang berada di kelas rendah sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam memenuhi tahapan kemampuan membaca permulaan. Hal ini akan menentukan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya ketika mereka mulai berada di kelas tinggi karena pada tahap ini anak – anak lebih dituntut untuk mampu memahami bacaan bukan sekedar membaca lisan (*oral reading*). Dalam proses belajar membaca, terkadang anak mengalami gangguan atau hambatan. Hambatan tersebut tidak terjadi pada semua anak, beberapa jenis

hambatan dalam membaca yang terlihat seperti kesalahan dalam membaca, melafalkan huruf dengan keliru seperti mengganti, menghilangkan atau menambahkan kata atau bagian kata, membaca dengan terbata-bata dan ragu – ragu dalam membaca (Marlina, 2019). Kesalahan-kesalahan ini merupakan gangguan yang akan menghambat perkembangan kemampuan membaca.

Setiap anak memiliki perkembangan, namun terkadang terdapat beberapa hambatan dalam perkembangannya, berdasarkan teoritis penyebab terjadinya hambatan perkembangan belajar ialah karena gangguan perkembangan pada otaknya pada masa prenatal, perinatal, dan selama satu tahun pertama. Salah satu hambatan perkembangan yakni anak mengalami kesulitan dalam membaca, kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dapat disebabkan karena anak tersebut mengalami disleksia sehingga pendidik perlu memiliki berbagai upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca dengan disleksia. Kesulitan membaca yang dialami anak disleksia, tidak ada hubungannya dengan tingkat intelegensi mereka, namun terkait dengan proses dalam mempersepsikan informasi yang diperoleh melalui pancaindra yang keliru (Fatoni, 2019). Intelegensi anak disleksia umumnya normal, bahkan tak sedikit yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) atau tingkat kecerdasan di

atas rata – rata. Hal ini senada dengan pernyataan dokter spesialis anak-konsultan saraf anak, Purboyo Solek, mengatakan bahwa anak disleksia sangat berpotensi untuk menjadi besar ketika dewasa nanti. Anak dengan disleksia memiliki intelegensi di atas rata – rata hingga tinggi (Permatasari, 2010).

Disleksia merupakan suatu gangguan yang berpusat pada sistem otak atau saraf yang menyebabkan anak dengan disleksia mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, mengeja dan sulit dalam mengenali huruf. Penyebab terjadinya kesulitan dalam membaca merupakan akibat dari kesulitan dalam memersepsikan secara visual bacaan yang dilihat oleh anak (Koswara, 2013), sehingga ia mengalami kesalahan persepsi saat menangkap simbol huruf, angka dan ikon – ikon, kesalahan itu dapat berupa melihat huruf yang terbalik – balik bahkan sering melakukan kesalahan seperti menukar huruf, menghilangkan atau menambah huruf terutama ketika membaca suatu kata baru yang belum pernah diketahui sebelumnya (Widyorini & Maria, 2017).

Kasus disleksia bukanlah hal yang baru, mengutip dari kompas.com menurut Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia, Riyani T. Bondan, mengungkapkan bahwa didunia, 10 hingga 15 persen anak sekolah menyandang disleksia. Dengan jumlah anak sekolah di Indonesia sekitar 50 juta, diperkirakan 5 juta diantaranya mengalami disleksia. Tanpa

penanganan yang tepat negara akan rugi karena orang yang sebetulnya memiliki intelegensi yang tinggi jadi sulit mengembangkan potensinya (Permatasari, 2010).

Bagi anak disleksia, membaca merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Proses penggabungan yang lama membuat anak dengan disleksia banyak tertinggal dalam pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan bacaan (Komalasari, 2016). Kesulitan dalam membaca tentu memiliki solusi apabila guru mencoba beberapa cara yang bervariasi dalam mengajar membaca, karena kesulitan membaca pada dasarnya tidak terkait dengan kemampuan inteligensi namun terkait dengan proses dalam memersepsikan informasi yang diperoleh melalui pancaindra yang keliru (Reid, 2011).

Santoso menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan memahami bagaimana cara belajar anak disleksia, karena anak disleksia ketika melihat huruf sering terbalik berbeda dengan anak normal yang sudah memahami konsep huruf dengan benar, cara menangani belajar anak disleksia adalah dengan media pembelajaran, anak disleksia lebih mudah dalam mengenal visual sehingga menggunakan media pembelajaran dengan bantuan media visual atau gambar akan sangat memudahkan anak disleksia dalam mengenal huruf (santoso, 2012).

Anak dengan disleksia membutuhkan cara belajar dengan media tertentu agar dapat memersepsikan bacaan dengan tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan media yang dapat memudahkan anak dalam membaca salah satunya seperti media kartu, telah banyak ditemukan *flash card* atau media pembelajaran dalam bentuk kartu, kartu – kartu tersebut berukuran kecil serta bertuliskan informasi seperti huruf, gambar, kata – kata dan angka.

Anak dengan disleksia sering keliru dalam memersepsikan informasi, ketika melihat huruf sering terbalik berbeda dengan anak normal yang telah memahami huruf dengan benar, maka dari itu diperlukan media kartu khusus yang dibutuhkan oleh anak disleksia, seperti diberikan gambar yang sesuai, lalu diberikan berbagai warna pada kartu serta simbol – simbol yang memudahkan anak dalam mengenal huruf alfabet, penggunaan media seperti kartu dapat memudahkan anak dengan disleksia dalam belajar, sehingga dapat memperbaiki bacaan yang belum tepat dan menarik perhatian yang dapat meningkatkan fokus anak dalam membaca huruf dan kata yang diajarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvi Yani, dkk. Dalam jurnal penelitian pendidikan kebutuhan khusus yang dipublikasi pada tahun 2019 memaparkan bahwa media kartu bergambar dapat mengembangkan imajinasi anak dalam menciptakan ide – ide untuk membaca, penggunaan

media kartu bergambar sebaiknya perlu diimbangi oleh guru dengan menggunakan media yang sesuai dan menarik serta diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas yang menunjang (Yani, 2019).

Media yang sesuai dan menarik sangatlah diperlukan dalam proses belajar terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti disleksia. Oleh sebab itu, pada penelitian ini media kartu akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak disleksia, berbeda dengan media kartu pada umumnya, media kartu yang dikembangkan ini akan terdapat simbol pada setiap huruf yang sering dibaca terbalik sehingga anak mampu membedakan huruf – huruf alfabet yang terlihat sama, lalu pada ukuran kartu yang semula media kartu berukuran kecil maka akan dikembangkan menjadi ukuran lebih besar sehingga objek pada kartu tersebut akan terlihat lebih jelas, selain itu pada bagian kartu akan disertai cara membaca bunyi vokal hurufnya sehingga anak dapat mengenali bunyi vokal huruf tersebut.

Hasil observasi di beberapa sekolah, terdapat anak yang mengalami disleksia. Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena media yang digunakan pada saat pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan anak tersebut seperti masih digunakannya media yang sama dengan anak pada umumnya. Media yang sesuai sangat dibutuhkan

dalam proses belajar terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti disleksia yang sering keliru dalam memersepsikan informasi, dan sering terbalik ketika melihat huruf, maka media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan kondisi anak disleksia. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukanlah upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat pengembangan suatu media kartu dengan harapan dapat membantu meningkat kemampuan membaca pada anak disleksia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi, beberapa upaya telah dilakukan oleh guru namun belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam kemampuan membaca anak disleksia pada kelas tersebut.
2. Guru belum menemukan media yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan disleksia.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia?

2. Bagaimana kelayakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prosedur pengembangan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia.
2. Mengetahui kelayakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai media serta cara mengatasi kesulitan membaca pada anak disleksia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia.

2. Bagi siswa, melalui media kartu bergambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar membaca serta dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia yang dapat diterapkan sebagai bekal mengajar setelah selesai pendidikan.